

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Oleh sebab itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Pendidikan berkualitas yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap peserta didik memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan untuk dapat hidup di masyarakat (Tasoglu, 2014).

Untuk mencapai tingkat pendidikan yang berkualitas diperlukan sistem pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik. Namun pendidikan di Indonesia sebagian besar pendidik belum menerapkan metode, model maupun pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang berlangsung lebih berpusat pada guru (teacher centered), sebagian guru beranggapan bahwa pembelajaran hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan. Guru berperan sebagai satu-satunya pemberi informasi sedangkan siswa hanya aktif menerima informasi, sehingga hasil pembelajaran hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal materi dalam jangka pendek (Heriyanto, 2014).

Salah satu kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik, langkah-langkahnya terdiri dari mengamati, menanya mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kurikulum ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Student Centered). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di kurikulum 2013. Kimia hakekatnya merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar.

SMA Negeri 1 Telaga Biru adalah sekolah yang akan dilakukan penelitian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran kimia di sekolah tersebut, diketahui bahwa masih banyak siswa kelas X MIA yang mengalami kesulitan dalam memahami materi hidrokarbon. Sekitar 40% nilai ulangan harian materi hidrokarbon pada tahun pelajaran 2017/2018 mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih didominasi menggunakan metode diskusi informatif yang cenderung berpusat pada guru. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam memperoleh pengetahuan. Hal

tersebut menjadi dasar peneliti mengambil model pembelajaran melibatkan siswa untuk aktif dan menyenangkan sehingga siswa tertarik dan mudah dalam memahami materi pembelajaran kimia. Materi pokok hidrokarbon merupakan salah satu materi yang konseptual. Dengan konsep yang benar siswa tidak akan mengalami kekeliruan dalam memahami konsep-konsep dalam materi pokok hidrokarbon dan dapat menerapkan solusi yang tepat untuk setiap permasalahan yang muncul pada materi tersebut. Mempelajari kimia tidak hanya dengan aktivitas menyelesaikan soal-soal sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, namun perlu melibatkan aktivitas siswa yang dapat merangsang kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah. Oleh sebab itu, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, yaitu siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Diharapkan dengan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang menggunakan pendekatan saintifik dimana mempunyai langkah-langkah sistematis dan ilmiah

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah strategi pembelajaran dan model pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi hidrokarbon dan karakteristik siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar hidrokarbon. *Process-Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan strategi pembelajaran yang pertama kali diterapkan dalam mata pelajaran kimia dan dapat meningkatkan hasil belajara siswa (Ningsih S M, 2012)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa hidrokarbon
2. Kegiatan belajar yang dilakukan cenderung menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Strategi yang digunakan masih kurang efektif

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

“Apakah terdapat pengaruh Strategi pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa hidrokarbon?” .

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) dan yang tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, agar proses belajar mengajar lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang baik.

b. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi sehingga siswa mampu berpikir kritis dalam pemecahan masalah

c. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi yang dapat diterapkan saat menjadi tenaga pengajar.